

PUSSAINSA

Layanan Edukasi melalui Media Sosial di Pusat Sains Antariksa LAPAN

Oleh

C. Widianingrum | Pussainsa
LAPAN

Pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi semakin canggih, yang berdampak salah satunya terhadap peningkatan dalam penggunaan teknologi secara masif. Komunikasi pada era modern tidak hanya dibangun melalui pertemuan secara langsung dan menggunakan telepon saja, tetapi juga melalui media sosial.

Menurut Wikipedia, media sosial adalah sebuah media daring (dalam jaringan) yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Andreas Kaplan dan Michael

Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*."

Sejarah dan perkembangan media sosial dimulai pada tahun 1978, merupakan awal ditemukan sistem papan buletin yang memungkinkan seseorang untuk dapat berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain menggunakan surat elektronik, atau mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, yang semua itu dilakukan menggunakan saluran telepon yang terhubung modem. Selanjutnya tahun 1995, ditemukan GeoCities, situs ini merupakan *Web Hosting*, yaitu layanan penyewaan untuk penyimpanan data situs *web* agar bisa diakses dari mana saja dan temuan ini menjadi tonggak berdirinya situs-situs *web* lain.

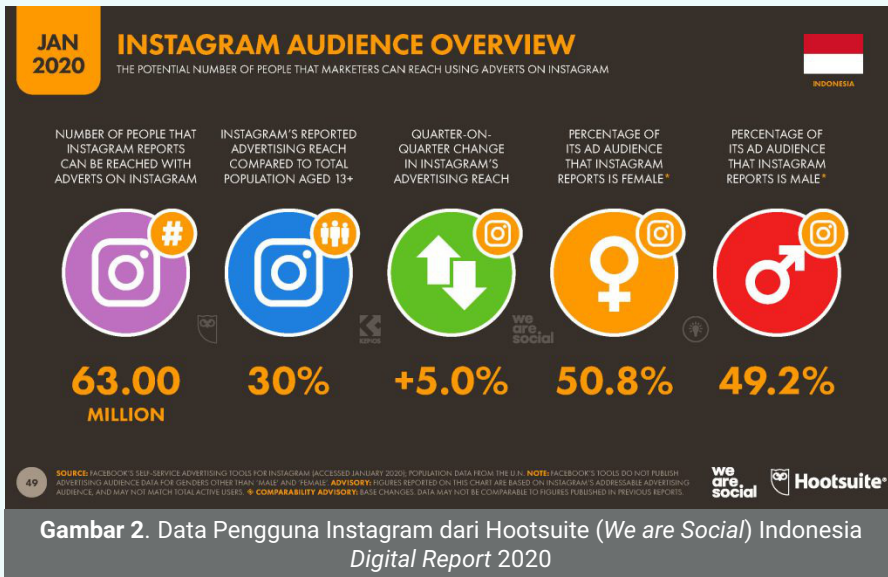
Kemudian tahun 1997, ditemukan

situs jejaring sosial pertama yaitu Sixdegree.com walaupun sebenarnya pada tahun 1995 telah ditemukan situs classmates.com yang juga merupakan jejaring sosial. Namun, Sixdegree.com dianggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial dibanding classmates.com. Selanjutnya tahun 1999, ditemukan situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. Situs ini menawarkan kepada penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri, sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun, termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah, dan dapat dikatakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah media sosial.

Tahun 2002, ditemukan Friendster, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi booming, dan keberadaan media sosial menjadi fenomenal. Kemudian berdiri LinkedIn, yang tidak hanya berguna untuk bersosial, LinkedIn juga dapat digunakan untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi media sosial makin berkembang pada tahun 2003 dilanjutkan MySpace, yang menawarkan kemudahan dalam menggunakannya, sehingga MySpace dapat dikatakan sebagai situs jejaring sosial yang ramah pengguna.

Di tahun 2004, ditemukan Facebook, situs jejaring sosial yang terkenal hingga kini, merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak. Facebook ini merupakan media sosial yang





Gambar 2. Data Pengguna Instagram dari Hootsuite (We are Social) Indonesia Digital Report 2020

perilaku e-commerce di setiap tahunnya. Umumnya, Hootsuite menerbitkan data dan tren tentang internet dan media sosial pada bulan kedua setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2020 yang lalu, Hootsuite mengeluarkan data dan tren tentang internet serta media sosial pada bulan Februari. Ilustrasi data tersebut sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa total populasi (jumlah penduduk) di Indonesia: 272,1 juta, pengguna *mobile phone*: 338,2 juta, pengguna internet: 175,4 juta dan pengguna media sosial aktif: 160 juta. Dari data tersebut bisa kita lihat bahwa hampir lebih dari setiap orang memiliki *mobile phone* dengan jumlah lebih dari satu. Media sosial yang paling populer digunakan oleh masyarakat di

dapat menjangkau semua kalangan baik orang tua maupun anak muda. Kemudian muncul Twitter pada tahun 2006, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna dari Twitter hanya bisa mengupdate status atau yang bernama *Tweet* ini dan dibatasi 140 karakter.

Media sosial semakin berkembang lagi dengan hadirnya Instagram pada tahun 2010 merupakan situs jejaring sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk membagikan foto, video, informasi, dan berbagai tulisan/artikel dengan mudah, awalnya hanya untuk pengguna iOS, tetapi sejak 2012 juga dimanfaatkan oleh pengguna Android. Lalu tahun 2011, muncul LINE, situs jejaring sosial yang penggunaannya dapat berbagi foto, video, dan percakapan dengan pengguna lain disusul dengan Google+, yang diluncurkan oleh Google, yang pada awal peluncuran Google+ hanya sebatas pada orang yang telah diundang oleh Google. Setelah itu Google+ diluncurkan secara umum sebelum akhirnya ditutup pada tahun 2019. Itulah berbagai perkembangan media sosial

sampai dengan saat ini. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengguna media sosial yang ada di Indonesia, maka disajikan data dari Hootsuite (We are Social). Hootsuite ini secara berkala menyajikan data serta tren yang dibutuhkan dalam memahami internet, media sosial juga



Gambar 3. Poster kegiatan DOFIDA

antaranya instagram. Menurut data pada Gambar 2, jumlah pengguna Instagram di Indonesia tahun 2020: 63 juta jiwa, persentase pengguna Instagram berjenis kelamin perempuan: 50,8% dan persentase pengguna Instagram berjenis kelamin laki-laki: 49,2%.

Berdasarkan data jumlah pengguna instagram di Indonesia tersebut, Tim Hubungan Masyarakat (Humas) di Pusat Sains Antariksa (Pussainsa) LAPAN memberikan layanan edukasi yang tidak hanya terbatas pada *website* Pussainsa tetapi juga melalui media Instagram. Beragam informasi kegiatan yang dilakukan di Pussainsa dan fenomena astronomi setiap bulannya diinformasikan di media sosial ini, dan didukung media sosial lainnya yaitu twitter dan youtube.

Salah satu program baru di tahun 2021 yang dilakukan oleh Humas Pussainsa sekaligus sebagai salah satu Agen Perubahan di Pussainsa sebagai inovasi dalam pelayanan publik untuk mendukung Reformasi Birokrasi LAPAN adalah program *talk show live* Instagram yang dinamakan DOFIDA. DOFIDA merupakan singkatan dari Dialog, Obrolan, Fakta Ilmiah Populer Dalam Sains Antariksa. DOFIDA diambil dari nama bintang HD 117618 yang berada di Rasi Centaurus dan memiliki arti "bintang kita" dalam bahasa Nias. Nama DOFIDA diusulkan oleh seorang wanita yang berasal dari Nias, Sumatera Utara bernama Modesta Telaumbanua. DOFIDA *Talk Show Live* Instagram Sains Antariksa Terkini perdana menyajikan topik terkait "Benda Jatuh Antariksa." *Talk show* ini terselenggara pada Rabu (16/02) dengan *host* Christine Widianingrum sebagai



Gambar 4. Foto kegiatan DOFIDA

Humas Pussainsa dan narasumber Peneliti Madya Pussainsa, Dr. Rhorom Priyatikanto. Kegiatan ini direncanakan setiap bulan satu kali dengan topik yang disesuaikan dengan fenomena yang sedang hangat pada bulan tersebut.

Selama hampir 1 jam, *talk show* ini berlangsung membahas pengertian benda jatuh antariksa, jenisnya, fenomena yang terjadi seputar benda jatuh dan lainnya. Pertanyaan demi pertanyaan diajukan oleh para peserta yang telah *join* pada *live* instagram Pussainsa. Jumlah partisipan yang mengikuti secara *live* pada waktu kegiatan berlangsung sebanyak 46 orang. Akan tetapi, setelah diposting melalui IG TV tercatat tayangan tersebut sudah dilihat sebanyak 539 kali sampai dengan 17 Februari 2021. Jumlah tersebut merupakan indikator

antusiasme publik yang menunjukkan bahwa ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam diseminasi dan edukasi bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak muda.

Informasi keantariksaan dan kegiatan Pussainsa yang diposting di instagram Pussainsa diharapkan dapat terus menarik minat masyarakat dalam bidang sains antariksa. Instagram Pussainsa per 17 Februari 2021 sudah memiliki pengikut sebanyak 4.559 pengikut dengan 308 postingan. Melalui media populer seperti instagram ini, diharapkan informasi-informasi yang disampaikan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, dengan akses yang cepat dan mudah dijangkau.